

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi terkait faktor yang mempengaruhi cadangan devisa, maka dapat disimpulkan:

a. Jangka Pendek

1. Inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa.
2. Suku bunga dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
3. Kurs dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
4. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
5. Kurs dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang paling besar terhadap cadangan devisa.

b. Jangka Panjang

1. Inflasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa.
2. Suku bunga dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
3. Kurs dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

4. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
5. Kurs dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap cadangan devisa.

B. Implikasi

1. Kebijakan Suku Bunga

Untuk meningkatkan cadangan devisa, dalam jangka pendek, otoritas moneter harus tetap menjaga tingkat suku bunga acuan tetap stabil guna mengurangi volatilitas nilai tukar dan risiko keluarnya modal asing, serta memberikan insentif bagi instrumen keuangan domestik agar tetap menarik bagi investor sambil tetap mengontrol biaya bunga utang luar negeri. Sementara itu, dalam jangka panjang, tingkat suku bunga perlu dioptimalkan agar dapat menarik investasi asing langsung (FDI) yang lebih stabil dan berkelanjutan, serta memperluas dan memperdalam pasar keuangan domestik guna mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan menopang ketahanan cadangan devisa.

2. Stabilisasi Nilai Tukar

Pemerintah dan Bank Indonesia perlu lebih siap menghadapi tekanan nilai tukar dengan langkah stabilisasi yang efisien agar penggunaan cadangan devisa tidak berlebihan, misalnya melalui intervensi pasar valas yang terukur, optimalisasi instrumen lindung nilai seperti *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta pengelolaan

arus modal jangka pendek agar tidak menimbulkan gejolak besar. Sementara dalam jangka panjang, penguatan cadangan devisa melalui stabilitas kurs harus diarahkan pada perbaikan fundamental ekonomi, antara lain dengan mendorong hilirisasi industri untuk memperkuat ekspor bernilai tambah, memperbaiki iklim investasi agar menarik arus modal asing jangka panjang (FDI), menjaga defisit transaksi berjalan tetap terkendali, serta memperkuat sektor jasa ekspor seperti pariwisata dan ekonomi digital, sehingga stabilitas kurs benar-benar mencerminkan ketahanan sektor eksternal dan mendukung akumulasi cadangan devisa secara berkelanjutan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk meningkatkan cadangan devisa pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan memberikan stimulus fiskal yang terarah guna mengakselerasi sektor-sektor yang dapat meningkatkan nilai ekspor dan menarik aliran modal masuk, termasuk dengan mempermudah perizinan usaha dan memberikan insentif bagi investasi yang berdampak positif bagi cadangan devisa. Dalam jangka panjang, fokus kebijakan dapat diarahkan pada peningkatan daya saing produk ekspor Indonesia melalui pembangunan infrastruktur dan pengembangan teknologi, serta perluasan kerja sama ekonomi dan perdagangan dengan negara mitra guna memperluas pasar ekspor dan memperkokoh surplus neraca pembayaran, yang pada gilirannya dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan cadangan devisa Indonesia.

C. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan dan kelengkapan data yang digunakan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder tahunan dari tahun 2009 hingga 2023 yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Namun, terdapat kendala dalam akses data dengan frekuensi lebih tinggi seperti data kuartalan dan bulanan untuk seluruh variabel penelitian secara konsisten. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan menggunakan data tahunan yang terbatas jumlah observasinya. Keputusan ini diambil untuk menjaga konsistensi data antartahun dan antarvariabel, serta menghindari ketidakseimbangan dalam pengolahan data. Meskipun demikian, keterbatasan ini dapat memengaruhi kekuatan analisis serta ketepatan dalam menangkap dinamika jangka pendek yang mungkin terjadi terhadap cadangan devisa